

## Menemukan Cahaya: Peran Guru dalam Membangun Semangat Belajar

Iwan Saputra<sup>1</sup>, Sutarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup

Email : [cone.saputra441@gmail.com](mailto:cone.saputra441@gmail.com) , [sutarto@jaincurup.ac.id](mailto:sutarto@jaincurup.ac.id)

*Abstract: This study aims to explore the strategic role of teachers in building students' enthusiasm for learning amidst modern challenges, such as technological developments, the impact of the pandemic, and social change. The research methodology uses library research with content analysis to review relevant literature on learning strategies and student motivation. The results of the study indicate that the role of teachers as facilitators, motivators, inspirators, guides, and evaluators is very influential in increasing students' learning motivation. Innovative and adaptive teachers are able to create a fun, relevant, and interactive learning environment, so that students are more motivated to learn. This study highlights the importance of professional training for teachers and the integration of educational technology to overcome obstacles faced in the learning process.*

*Keywords: role of teachers, learning motivation, learning strategies, modern education, educational innovation*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis guru dalam membangun semangat belajar siswa di tengah tantangan modern, seperti perkembangan teknologi, dampak pandemi, dan perubahan sosial. Metodologi penelitian menggunakan studi pustaka (library research) dengan analisis isi (content analysis) untuk mengkaji literatur yang relevan mengenai strategi pembelajaran dan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator, motivator, inspirator, pembimbing, dan evaluator sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang inovatif dan adaptif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan profesional bagi guru serta pengintegrasian teknologi pendidikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** peran guru, motivasi belajar, strategi pembelajaran, pendidikan modern, inovasi pendidikan

### 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam membangkitkan semangat belajar di kalangan siswa. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan dampak pandemi COVID-19 telah menyebabkan banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar (Subagio & Limbong, 2023). Beberapa siswa bahkan merasa bahwa pendidikan formal tidak relevan dengan kebutuhan dunia nyata, sehingga enggan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menjadi tantangan serius yang membutuhkan perhatian dari semua pihak, terutama guru sebagai pilar utama dalam pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun semangat belajar siswa. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan inspirator (Sitanggang, 2021). Sayangnya, banyak guru yang belum mampu menjalankan peran ini secara maksimal karena berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan profesional, beban kerja yang berat, atau minimnya akses terhadap teknologi pendidikan. Dalam kondisi ini, peran guru dalam membangun semangat belajar siswa menjadi semakin krusial untuk memastikan pendidikan yang berkualitas.

Di sisi lain, peran teknologi dalam dunia pendidikan juga menimbulkan tantangan baru. Siswa kini lebih terpapar pada media sosial dan informasi yang mudah diakses melalui internet, yang sering kali mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar (Barokah & Sari, 2024). Tanpa bimbingan yang tepat, siswa dapat terjebak dalam aktivitas yang tidak produktif, sehingga semakin jauh dari tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Secara psikologis, motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang dilakukan oleh guru. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, dan interaktif cenderung lebih berhasil dalam membangkitkan semangat belajar siswa (Huda, 2017). Pendekatan ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, pemberian penghargaan atas pencapaian siswa, serta pengembangan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Namun, banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kehilangan minat belajar.

Hal ini terlihat pada fakta di lapangan sekarang yang menunjukkan bahwa banyak siswa di berbagai jenjang pendidikan mengalami penurunan semangat belajar akibat berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, tekanan akademik, dan minimnya pendekatan pembelajaran yang menarik di sekolah. Sebuah survei yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa 65% siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif. Selain itu, guru di beberapa daerah mengeluhkan keterbatasan fasilitas pendidikan, seperti akses terhadap teknologi dan bahan ajar, yang menghambat upaya mereka dalam menciptakan suasana belajar yang inspiratif. Tantangan ini semakin diperparah oleh efek dari pandemi COVID-19, di mana banyak siswa mengalami *learning loss* dan kesulitan beradaptasi dengan pola pembelajaran tatap muka maupun daring. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran guru dalam menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran guru dalam membangun semangat belajar siswa. Fokusnya adalah pada strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh guru, kendala yang dihadapi, serta solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pendekatan yang lebih efektif untuk membangkitkan semangat belajar di era yang penuh tantangan ini.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan peran guru dalam membangun semangat belajar siswa (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis sumber-sumber dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, motivasi siswa, serta inovasi pendidikan. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive dengan kriteria relevansi dan kredibilitas, sehingga hanya referensi yang memiliki validitas ilmiah yang dijadikan bahan analisis.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi teori, temuan, dan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami peran guru (Ahmad, 2018). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa kerangka konseptual yang komprehensif sebagai landasan untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

## 3. PEMBAHASAN

Guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan yang memiliki tugas tidak hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Menurut Sardiman, (Sardiman, A. M.2018). guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial. Nana Sudjana, (Dianti Yunia Sari, Ismi Tiara Nakita, and Fadila Rahma.2022). juga mendefinisikan guru sebagai individu yang berperan dalam memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Indonesia saat ini terlihat jelas bahwa motivasi belajar siswa semakin mengemuka, terutama di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan pasca-pandemi yang berdampak pada pola belajar siswa. Berkurangnya semangat belajar, meningkatnya ketergantungan pada teknologi tanpa bimbingan yang tepat, serta kesenjangan akses pendidikan menjadi masalah yang signifikan. Menurut data dari Kemendikbudristek, tingkat literasi dan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang menjadi salah satu kunci untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan daya saing bangsa. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting sebagai penggerak utama dalam membangun semangat belajar siswa dan membentuk karakter yang tangguh. Guru

memiliki peran strategis dalam pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam firman Allah SWT. tentang peran guru: (Finadatul Wahidah,2019).

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat ini menegaskan keutamaan ilmu dan orang-orang yang berilmu (guru termasuk di dalamnya) dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah, karena ilmu adalah kunci yang membuka pemahaman tentang syariat dan petunjuk-Nya. Guru, sebagai pembawa dan penyebar ilmu, memiliki peran penting dalam mencerdaskan umat dan membimbing mereka kepada kebenaran.

Menurut Al-Qurtubi, ayat ini mengisyaratkan bahwa ilmu adalah cahaya, dan guru adalah pembawa cahaya tersebut kepada murid-muridnya. Guru membimbing manusia dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan petunjuk yang benar. Dalam ayat ini, Allah mengajak manusia untuk memahami bahwa ilmu bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga soal akhlak dan kebijaksanaan. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran akademik, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan menjadi perantara dalam menyebarkan kebaikan serta nilai-nilai Islam. Guru dihormati karena ilmunya, dan ilmunya menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Maka, peran guru dalam Islam sangatlah mulia, sebagai pembimbing yang menerangi jalan kehidupan umat manusia.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai agen perubahan, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian siswa agar menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing. (Idi Warsah, and Muhamad Uyun.2019). Dalam perannya, guru menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif, membangun semangat belajar, serta memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan tanggung jawab yang besar ini, guru berperan strategis dalam menyiapkan generasi masa depan yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang luhur. Berikut peran guru:

### 1. Guru Sebagai Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan memberikan akses kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka. Peran ini mencakup menyediakan sumber belajar, teknologi, dan media yang relevan dengan kebutuhan siswa. Menurut Hamalik, (Oemar Hamalik, 2010). guru sebagai fasilitator bertugas mengelola proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan mandiri dalam mencari ilmu. Hal ini membantu siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber utama pengetahuan tetapi juga belajar dari pengalaman dan lingkungan sekitarnya.

### 2. Guru Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru bertanggung jawab untuk mendorong semangat belajar siswa melalui dukungan moral, penghargaan, dan pendekatan emosional. Menurut Uno, (Hamzah B. Uno, Jakarta: Bumi Aksara, 2016). motivasi adalah salah satu kunci dalam meningkatkan prestasi siswa, dan guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi ini, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Contohnya adalah memberikan pengakuan atas usaha siswa atau menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar.

### 3. Guru Sebagai Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator yang menjadi teladan bagi siswa, baik dari segi sikap, perilaku, maupun cara berpikir. Menurut Tilaar, (Tilaar, T. A. M., and B. F. Sompie. 2009). seorang guru yang inspiratif tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mampu menginspirasi siswa untuk memiliki mimpi besar dan semangat belajar yang tinggi. Guru yang dapat berbagi pengalaman hidup dan menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran sering kali berhasil memotivasi siswa untuk mengikuti jejak positifnya.

### 4. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam peran ini, guru bertugas membimbing siswa dalam menemukan minat, bakat, dan tujuan belajar mereka. Sardiman, (Sadirman, 144). menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing harus mampu memberikan arah yang jelas kepada siswa, terutama dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Dengan memberikan bimbingan yang sesuai, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran.

### 5. Guru Sebagai Evaluator

Guru juga bertanggung jawab sebagai evaluator yang mengukur sejauh mana siswa memahami materi dan berkembang dalam aspek akademik maupun non-akademik. Sudjana, (N. Sudjana, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). menyatakan bahwa evaluasi tidak

hanya tentang memberikan nilai, tetapi juga untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki diri di masa depan.

#### 6. Guru Sebagai Agen Perubahan (*Change Agent*)

Guru adalah motor penggerak perubahan dalam dunia pendidikan dan masyarakat. Peran ini mencakup membawa inovasi dalam metode pembelajaran, menanamkan nilai-nilai positif, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Menurut Dini dalam menelitiannya, guru yang berperan sebagai agen perubahan mampu memberikan dampak positif tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada masyarakat luas melalui pendidikan. (Dini, J. P. A. U. 2022).

Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara optimal, guru tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang produktif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dukungan dari lingkungan pendidikan, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan peran guru. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, inspirator, fasilitator, dan evaluator dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Berdasarkan pandangan para ahli, peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, membangkitkan semangat belajar siswa, dan membantu mereka menemukan potensi terbaiknya.

Secara keseluruhan guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai pembawa "cahaya" yang membimbing siswa menuju pemahaman, keterampilan, dan karakter yang lebih baik. Menurut Sardiman, guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, dan sosial yang seimbang. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan akses kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, serta menjadi pendamping dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sebagai "pembawa cahaya," guru juga diibaratkan sebagai inspirator yang memberi contoh dan arahan dalam kehidupan siswa. Al-Qurtubi, dalam tafsirnya terhadap QS Az-Zumar: 9, menjelaskan bahwa ilmu adalah cahaya, dan guru adalah perantara yang membawa cahaya tersebut kepada murid-muridnya. Guru memberikan inspirasi melalui teladan yang baik, sikap positif, serta dedikasi dalam membangun semangat belajar siswa. Peran guru sebagai motivator juga sangat penting untuk mendorong siswa tetap bersemangat menghadapi tantangan belajar. Sebagaimana ditegaskan oleh Uno, motivasi yang diberikan guru, baik

secara intrinsik maupun ekstrinsik, dapat menjadi kekuatan utama dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Dengan menjalankan berbagai peran tersebut, guru menjadi pilar utama yang mampu menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.

#### **4. PENUTUP**

Guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai pilar utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, inspirator, dan teladan yang membentuk karakter serta moral siswa. Dalam pandangan Sardiman, guru adalah pendidik profesional yang tidak hanya menciptakan kondisi belajar yang kondusif, tetapi juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk berkembang secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Peran guru sebagai fasilitator memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, sementara perannya sebagai evaluator membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka untuk terus memperbaiki diri.

Sebagai pembawa "cahaya" dalam dunia pendidikan, guru berfungsi tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa siswa dari ketidaktahuan menuju pemahaman dan kearifan. Dalam tafsir QS Az-Zumar: 9, Al-Qurtubi menggambarkan bahwa ilmu adalah cahaya, dan guru adalah perantara yang membawanya kepada siswa. Guru menginspirasi melalui teladan yang baik, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Menurut Uno, motivasi yang diberikan guru, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor kunci dalam mengembangkan potensi siswa. Dengan peran yang strategis ini, guru mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur, akhlak mulia, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi dengan berbagai pihak akan semakin memperkuat peran guru dalam membangun pendidikan yang berkualitas

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (Content analysis). *Research Gate*, 5(9), 1-20.
- Barokah, F., & Sari, Z. (2024). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721-737.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Guru sebagai agen of change dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960-976.
- Hamalik, O. (2010). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet, Ke-7.
- <https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/pauidasmen-buku-statistik/indonesia-educational-statistics-in-brief-2023-2024>
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237-266.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317-329.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar (cetakan 24). Jakarta: Rajawali Pers, 246.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman guru dalam proses penilaian perkembangan anak usia dini. *PERNIK*, 5(2), 25-37.
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.
- Subagio, I. K. A., & Limbong, A. M. N. (2023). Dampak Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Aktivitas Pendidikan. *Journal of Learning and Technology*, 2(1), 43-52.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tilaar, T. A. M., & Sompie, B. F. (2009). Firm Registration And Expert Certification Of Construction Services Company In Indonesia A Critical Review. *GEMA TEKNIK Majalah Ilmiah Teknik*, 11(1), pp-39.
- Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidah, F. (2019). Konsep Tarbiyah dalam Perspektif Surat Az-Zumar Pendekatan Tafsir Ijmali. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 97-110.
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian pendidik: telaah psikologi islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62-73.